

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan standar minimal nilai ujian nasional maupun penyempurnaan kurikulum pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum tersebut adalah dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat sekolah dasar dan menengah.

KTSP menganut azas otonomi yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Dalam KTSP proses belajar mengajar harus terjadi interaksi antara semua elemen pendidikan, mengoptimalkan indera dan emosi sehingga peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar termasuk belajar matematika. Untuk mempelajari konsep matematika yang abstrak, peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah peserta didik melakukan simulasi atau peragaan konsep. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan idenya dalam bentuk diskusi kelompok. Suasana belajar diubah dari guru yang aktif menjadi peserta didik yang aktif. Guru menempatkan anak pada pusat kegiatan belajar mengajar, berusaha membantu dan mendorong anak untuk belajar.

Guru dituntut menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik belajar aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian peserta didik apabila menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan sesuai dengan materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik adalah model pembelajaran diskusi kelas. Sedangkan metode mengajar yang dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran adalah metode penemuan terbimbing. Pembelajaran diskusi kelas dengan metode penemuan terbimbing dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru, tetapi peserta didik bekerja secara bersama-sama untuk menemukan sebuah konsep matematika yang dipelajari dengan bimbingan dari seorang guru. Kegiatan diskusi kelas dengan bimbingan dari guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari sehingga materi pelajaran matematika dapat tersimpan lebih lama. Tujuan dari diskusi kelas adalah untuk meningkatkan cara berfikir peserta didik, menumbuhkan keterlibatan peserta didik dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru (Tjokrodiharjo, 2000:3)

Model pembelajaran diskusi kelas mempunyai beberapa strategi, salah satunya adalah strategi *buzz group* (kelompok aktif). *Buzz group* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengefektifkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dikelompokkan dalam 3-6 peserta didik untuk membahas topik tertentu, kemudian hasil diskusi dibawa dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh seorang guru. Penerapan diskusi kelas *buzz group* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif (ranah panah) yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.

Dalam metode penemuan peserta didik dikehendaki terlibat aktif dalam proses belajar. Peserta didik sebagai “penemu” yang aktif menemukan berdasarkan pandangan sendiri, sedangkan guru sebagai pengawas dan pembimbing. Apa yang dihadapi peserta didik adalah benar-benar baru bagi

dirinya sehingga peserta didik memerlukan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan memahami pengetahuan tersebut.

Menurut tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget peserta didik kelas VII SMP termasuk dalam tahap peralihan antara tahap operasi konkret dan tahap operasi formal. Pada operasi konkret anak mengembangkan ketrampilan-ketrampilan penalaran logis, namun menggunakan ketrampilan tersebut hanya pada situasi yang dikenal. Sedangkan dalam operasi formal anak mampu menalar tentang situasi-situasi dan kondisi yang belum dialami. Anak dapat menerima informasi baru atas dasar argumentasi dan diskusi. Anak tidak terikat dengan pengalaman sendiri, sehingga mereka dapat menerapkan logika pada setiap kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam menerapkan model pembelajaran diskusi di kelas VII SMP diperlukan bimbingan dari guru agar peserta didik dapat menemukan konsep yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari hasil observasi peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Gresik dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru matematika, ternyata dalam proses belajar mengajar masih sering berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar dikelas termasuk belajar matematika. Dalam hal ini peneliti memilih kelas VII C karena beberapa alasan yaitu: (1) Peserta didik kelas VII C lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. (2) Peserta didik kelas VII C lebih fokus dengan diadakan diskusi kelompok. (3) Peserta didik kelas VII C masih merasa kesulitan untuk memahami konsep matematika. Diharapkan dengan model pembelajaran ini peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gresik lebih aktif dalam proses belajar dikelas. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan berfikir kreatif peserta didik serta meningkatkan ketrampilan komunikasi antara peserta didik maupun peserta didik dengan guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran diskusi kelas dengan metode penemuan terbimbing dalam kegiatan belajar mengajar matematika yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas tipe *Buzz***

Group dengan Metode Penemuan Terbimbing pada Materi Pokok Segi Empat di Kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Gresik ”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebgai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat?
3. Bagaimana ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat?
4. Bagaimana respons peserta didik terhadap penerapan pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat.
2. Mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat.
3. Mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat.

4. Mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan konsep matematika disekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para peneliti dalam mengadakan penelitian yang relevan.

1.5 DEFINISI, ASUMSI DAN KETERBATASAN

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dan meluasnya pembahasan, maka beberapa variabel perlu didefinisikan secara operasional.

1.5.1 Definisi

Hal yang didefinisikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran diskusi kelas adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang didalamnya akan terlihat interaksi dari banyak arah, dimana peserta didik dapat belajar dari temannya selain dengan gurunya.
2. *Buzz group* adalah bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengefektifkan partisipasi peserta didik kedalam kelompok kecil dengan menugasi salah satu anggota kelompok sebagai pelapor yang akan mempresentasikan hasil catatan kelompok ke dalam diskusi kelas.
3. Metode penemuan terbimbing adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik untuk menemukan suatu konsep yang dipelajari dengan bimbingan dari guru.
4. Pengelolaan guru dalam pembelajaran adalah kegiatan guru secara aktif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model

pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing.

5. Aktivitas peserta didik adalah kegiatan peserta didik secara aktif dalam model pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing.
6. Hasil belajar peserta didik adalah skor yang ditunjukkan dari tes hasil belajar yang diberikan guru pada peserta didik setelah proses pembelajaran pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat berakhir.
7. Respon peserta didik adalah tanggapan atau pendapat peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan diberikan pada akhir pembelajaran diskusi kelas tipe *buzz group* dengan metode penemuan terbimbing.
8. Ketuntasan belajar adalah hasil yang diperoleh secara individu mencapai 80 % dari jumlah skor secara perorangan

1.5.2 Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta didik dalam mengerjakan soal tes hasil belajar sesuai dengan kemampuan sendiri karena selama tes berlangsung guru selalu mengawasi dengan ketat.
2. Peserta didik dalam mengisi angket respon peserta didik sesuai dengan pendapatnya sendiri karena sudah diberitahukan kepada siswa bahwa apapun isian dari angket yang diberikan tidak berpengaruh terhadap nilai.

1.5.3 Keterbatasan

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dikelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Gresik.
2. Terbatas pada sub materi pokok jajargenjang dan belah ketupat.